

Strategi Media Daring Kompas.com dalam Membentuk Identitas Sepak Bola Nasional: Analisis Wacana Model Theo van Leeuwen

Efaphras Cinta Tyas Gusti¹

Eti Setiawati²

Warsiman³

¹²³Universitas Brawijaya, Indonesia

¹efatyas@student.ub.ac.id

²ety64@ub.ac.id

³warsiman@ub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola strategi eksklusi dan inklusi pemberitaan Timnas Indonesia pada surat kabar Kompas.com. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa narasi berita yang memuat informasi mengenai Timnas Indonesia pada ajang Piala AFC 2024. Sumber datanya merupakan artikel-artikel yang dipublikasikan oleh surat kabar daring Kompas.com terkait peristiwa tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan cara simak catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan menggunakan panduan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ditemukan ciri strategi eksklusi meliputi pasivasi dan nominalisasi. Adapun ciri strategi inklusi yang ditemukan meliputi diferensiasi-indeferensiasi, objektivasi-abstraksi, kategorisasi, identifikasi, individualisasi, dan asosiasi. Dalam implikasinya, pemberitaan Timnas Indonesia di Kompas.com dapat memengaruhi persepsi publik tentang sepak bola nasional dalam beberapa cara yaitu melalui pengaruh terhadap citra Timnas Indonesia, pengaruh terhadap harapan, perbedaan antara citra media dan realitas lapangan, respons dan persepsi pembaca, pengaruh terhadap dukungan dan keterlibatan.

Kata Kunci: *Analisis Wacana, Kompas.com, Model Theo van Leeuwen, Timnas Indonesia*

Pendahuluan

Indonesia, seperti halnya dengan negara-negara lain di seluruh dunia, memiliki kecintaan yang mendalam terhadap olahraga, terutama sepak bola. Tim nasional sepak bola Indonesia telah menjadi simbol identitas nasional dan kebanggaan bagi banyak warga negara Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh data Nielsen dalam World Football Report 2022 yang menyatakan bahwa sebanyak 69 persen penduduk Indonesia tertarik dengan sepak bola, bahkan menempati posisi ketiga di Asia dengan jumlah penduduk terbanyak yang memiliki antusias terhadap bidang olahraga sepak bola.

Meskipun populer dan digemari, tak menutup kemungkinan bahwa masih ada konflik antar-klub dan antar-pemain dalam sepak bola Indonesia yang kini telah menjadi bagian dari sejarah olahraga di Indonesia. Salah satu konflik yang menjadi sorotan penikmat sepak bola Indonesia bahkan dunia adalah Tragedi Stadion Kanjuruhan pada tahun 2022 yang melibatkan klub bola Arema FC dan Persebaya. Menurut Kurnia (2023:166) tragedi kanjuruhan yang menelan ratusan korban jiwa itu tercatat sebagai sejarah kelam sepak bola Indonesia bahkan terkalam kedua di dunia setelah tragedi Estadio Nacional di Peru. Pasca kejadian, berbagai kritikan telah disampaikan masyarakat penggemar sepak bola yang menyangkan penanganan

penegak hukum terhadap tragedi tersebut. Hal ini membuat para penikmat dan penggemar sempat terpecah, menuntut perubahan dalam sistem sepak bola Indonesia, khususnya dalam hal keselamatan dan keamanan. Isu-isu kontroversial yang berkaitan dengan sepak bola itu memungkinkan masyarakat memandang sepak bola Indonesia dengan persepsi atau citra yang kurang baik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah langkah untuk memperbaiki dan memertahankan identitas sepak bola Indonesia, baik di kancah nasional maupun internasional.

Dalam era digital dan media sosial saat ini, pemberitaan tentang olahraga khususnya sepak bola memainkan peran yang penting dalam membentuk opini dan persepsi publik. Menurut Suharyono (2016) selain untuk membentuk persepsi publik, media juga bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sosial tempatnya beroperasi. Dalam konteks olahraga, media surat kabar dapat bermanfaat untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap olahraga, memotivasi masyarakat, dan membangkitkan identitas olahraga nasional. Kemudahan akses informasi yang aktual, membuat media massa daring digemari banyak orang (Taha, 2022:329). Melalui narasi pemberitaan media surat kabar daring, identitas sepak bola nasional dapat terbentuk. Hal ini disebabkan karena media dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif, bergantung pada kepentingan yang diwakili. Menurut Putri (2021) redaksi surat kabar akan menyajikan suatu peristiwa sesuai dengan keinginan pihaknya. Melalui berbagai platform media, informasi tentang permainan, para pemain, prestasi, dan bahkan aspek-aspek tertentu dari budaya olahraga dapat tersebar dengan cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu platform berita terkemuka di Indonesia, Kompas.com, telah memainkan peran penting dalam menyajikan berita dan cerita seputar Timnas Indonesia. Dalam konteks wacana berita, analisis wacana menjadi alat yang relevan untuk mengungkapkan strategi yang digunakan dalam pemberitaan serta untuk menyingkap adanya praktik kekuasaan dibalik pembuatan wacana tersebut (Yuliana, 2023:32).

Menurut Setiawati (2019) wacana memiliki sifat terbuka, tidak ada indikator 'salah' dalam penafsirannya karena bergantung pada orang yang memaknai dan konteksnya. Begitupun dengan wacana berita Timnas Indonesia yang akan dipahami oleh lingkungan penggemar sepak bola. Pemberitaan tentang Timnas Indonesia tidak hanya memengaruhi cara orang melihat dan mendukung tim, tetapi juga akan memengaruhi bagaimana orang merasakan dan menghubungkan diri dengan olahraga sepak bola secara keseluruhan. Berita tentang prestasi tim dapat meningkatkan rasa kebanggaan nasional, sementara berita tentang kontroversi atau kegagalan dapat menimbulkan reaksi emosional dan diskusi di kalangan masyarakat. Maka untuk menyikapi narasi media, pembaca harus mengetahui konteksnya. Dengan demikian, pemberitaan tentang Timnas Indonesia bukan hanya tentang olahraga, tetapi juga tentang bagaimana organisasi sepak bola diinterpretasikan, dibahas, dan dihayati oleh masyarakat. Hal ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara olahraga, media, dan budaya dalam konteks Indonesia yang beragam dan dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat Surastina (2016) yang menyatakan bahwa wacana tidak hanya membahas seputar bentuk linguistik saja, tetapi juga berbicara tentang kepentingan bahasa dan ideologi yang ditampilkannya.

Dalam artikel ini, akan dilakukan kajian wacana terhadap pemberitaan Timnas Indonesia dalam Kompas.com dengan menggunakan model Theo Van Leeuwen. Model analisis wacana yang dikembangkan oleh Theo Van Leeuwen menawarkan kerangka analisis yang mendalam dalam memahami bagaimana teks-teks media membentuk makna, mempengaruhi opini publik, dan menciptakan narasi tertentu. Menurut Badara

(2012:38) analisis wacana Theo Van Leeuwen merupakan model analisis yang berfungsi sebagai pendekatan untuk memahami bagaimana wacana digunakan untuk membangun dan mempertahankan dominasi aktor sosial, baik berupa kelompok atau individu. Menurut Eriyanto (dalam Rosmita, 2019:18) analisis Van Leeuwen secara umum menunjukkan bagaimana sebuah media menampilkan aktor sosial dalam pemberitaan dan proses mengunggulkan ataupun memarjinalkan posisinya dalam suatu wacana.

Secara umum, pendekatan analisis wacana model Theo van Leeuwen memberikan gambaran tentang bagaimana aktor sosial, baik itu individu atau kelompok, digambarkan dalam berita dengan menggunakan strategi eksklusi dan inklusi. Eriyanto (2009) mengatakan bahwa strategi eksklusi adalah strategi yang menekankan pada proses pengeluaran kelompok tertentu dalam teks berita. Strategi eksklusi dengan mengeluarkan atau menghilangkan aktor tertentu dari wacana akan dapat mengubah dan melegitimasi pemahaman pembaca terhadap fenomena tersebut. Menurut Sobari (2018) strategi eksklusi meliputi beberapa hal seperti: (1) pasivasi yaitu penggunaan kalimat bentuk pasif, (2) nominalisasi yaitu penggantian bentuk kata kerja menjadi kata benda, (3) penggantian anak kalimat yaitu mengganti subjek dengan memunculkan anak kalimat untuk menyembunyikan aktor. Adapun sebaliknya, strategi inklusi adalah strategi wacana yang digunakan untuk menampilkan sesuatu, seseorang, atau kelompok dalam teks pemberitaan. Menurut Tenriawali (2018:5) proses eksklusi meliputi beberapa hal seperti: (1) diferensiasi dan indeferensiasi dengan memunculkan aktor sosial lain yang lebih dominan, (2) objektivasi dan abstraksi dengan memberikan arahan atau penjelasan yang konkret atau secara abstrak, (3) nominalisasi dan kategorisasi dengan memunculkan kategori atau ciri penting dari aktor sosial dalam wacana tersebut, (4) nominalisasi dan identifikasi dengan memberikan penjelasan berupa anak kalimat, (5) determinasi dan indeterminasi dengan memunculkan aktor sosial secara jelas atau anonim, (6) asimilasi dan individualisasi dengan menjelaskan komunitas asal aktor sosial yang sedang dibicarakan secara spesifik, (7) asosiasi dan disosiasi dengan mengaitkan aktor sosial dalam wacana dengan kelompok yang lebih luas ataupun sebaliknya.

Tujuan utama analisis penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan dalam membentuk identitas dan rasa nasionalisme melalui naratif yang disajikan. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media massa memainkan peran dalam pembentukan opini dan identitas sosial dalam konteks olahraga nasional. Berdasarkan objek kajian yang dianalisis, telah ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan. Prasetya dan Junaidi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Jurnalis Olahraga dalam Meningkatkan Antusiasme Masyarakat terhadap Olahraga Sepak Bola di Indonesia" memaparkan mengenai kontribusi jurnalis olahraga dalam menambah *traffic* antusias pembaca yang berorientasi pada pasar untuk mencari keuntungan. Penelitian tersebut lebih berfokus membahas kemampuan yang harus dimiliki jurnalis ketika menulis berita dengan pendekatan teori komunikasi. Penelitian terkait pemberitaan media olahraga sepak bola juga dilakukan oleh Saputro dkk (2023) dengan judul "Analisis Framing Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online CNN Indonesia" yang berfokus mengkaji bagaimana media CNN Indonesia melakukan *framing* terhadap pemberitaan kasus Tragedi Kanjuruhan. Fokusnya menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M melalui perangkat sintaksis, skrip, retorik, dan tematik. Kebaruan penelitian dalam artikel ini terletak pada perbedaan fokus analisisnya, yaitu analisis wacana model Theo Van Leeuwen dengan menggunakan pendekatan eksklusi dan inklusi yang muncul dalam berita.

Adapun Hakim dkk (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Pemberitaan Konflik antara Viking dan Jakmania dalam Viva.co.id: Suatu Kajian Wacana Kritis”. Penelitian tersebut menggabungkan teori Theo van Leeuwen untuk menganalisis pihak yang lebih dominan dalam pemberitaan dan teori Van Dijk untuk menganalisis faktor sosial budaya yang melatarbelakanginya. Objek yang diteliti menjadi pembeda penelitian penulis dengan penelitian Hakim dkk (2018). Dalam artikel ini, penulis akan menganalisis bagaimana bentuk strategi wacana yang digunakan media daring Kompas.com dalam membentuk identitas sepak bola Indonesia dan meningkatkan rasa nasionalis masyarakat Indonesia melalui pemberitaan Timnas Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkap pola strategi inklusi dan eksklusi pemberitaan Timnas Indonesia pada surat kabar Kompas.com.

Metode

Penelitian ini mengadopsi jenis pendekatan kualitatif untuk menunjukkan fenomena yang terjadi pada pemberitaan Timnas Indonesia secara detail. Metode deskriptif digunakan untuk memperhatikan konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti, serta menggali berbagai dampak yang terkait dengan fenomena tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana. Data dalam penelitian ini berbentuk narasi teks pemberitaan tim nasional Indonesia U23 dalam laga Piala AFC 2024 yang sumbernya diambil dari media berita daring kompas.com. Secara lebih lanjut, data yang akan dianalisis berupa unsur bahasa yang terdapat dalam berita seperti kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan strategi wacana model Van Leeuwen. Terdapat banyak pemberitaan mengenai tim nasional Indonesia dalam media berita online kompas.com, sehingga data berita yang diambil dibatasi pada rentang waktu antara bulan April-Mei 2024. Data tersebut akan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana model Theo van Leeuwen yang berfokus pada strategi eksklusi dan inklusi. Sesuai dengan teori analisis wacana Theo van Leeuwen, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan pola dalam pemberitaan tentang Timnas Indonesia di media Kompas.com.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi: (1) teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan teks pemberitaan Timnas Indonesia dalam laga Piala AFC Qatar dalam media daring kompas.com, (2) teknik simak untuk menyaring data yang relevan dengan model analisis wacana kritis Theo van Leeuwen pada pemberitaan Timnas Indonesia dalam laga Piala AFC Qatar dalam media daring kompas.com, (3) teknik catat dilakukan melalui pengutipan teks pemberitaan Timnas Indonesia dalam laga Piala AFC Qatar dalam media daring kompas.com dengan menggunakan panduan analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen.

Penganalisisan data menggunakan pendekatan wacana kritis model Theo van Leeuwen yang terbagi menjadi strategi eksklusi dan inklusi. Tahap-tahap dalam menganalisis data diantaranya sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data dengan mengidentifikasi isi berita mengenai kualitas tim nasional Indonesia U23 dalam laga Piala AFC 2024 pada media daring Kompas.com, serta memilah kutipan teks berita yang menunjukkan penggunaan bahasa tertentu (misalnya kalimat pasif, bentuk nomina) yang sesuai dengan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen. Kemudian tahap penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasikan serta menyingkap karakteristik strategi eksklusi dan inklusi menggunakan pendekatan wacana Theo van Leeuwen. Data yang terkumpul selanjutnya

akan dideskripsikan berdasarkan argumen peneliti dan argumen yang diperkuat oleh pendapat para ahli. Adapun tahap kesimpulan dengan menyimpulkan penggunaan strategi eksklusi dan inklusi dalam pemberitaan Timnas Indonesia di Kompas.com, berdasarkan pola data yang sudah direduksi dan disajikan.

Hasil

Strategi Eksklusi Berita Timnas Indonesia pada Piala Asia 2024 dalam Media Daring Kompas.com

Strategi eksklusi wacana kritis yang dikemukakan oleh Theo Van Leeuwen meliputi beberapa macam strategi yang digunakan dalam proses pengeluaran individu atau kelompok dari wacana. Proses eksklusi ini dapat mengubah persepsi audiens terhadap suatu isu secara tidak langsung dan memperkuat legitimasi dari sudut pandang tertentu. Menurut Eriyanto (2009:173-178) terdapat beberapa contoh strategi eksklusi yang ditemukan dalam penelitian-penelitian yang menggunakan model analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen diantaranya seperti pasivasi dan nominalisasi. Adapun ciri ideologi berita Kompas dalam membentuk identitas Timnas Nasional Indonesia melalui strategi eksklusi akan dijelaskan sebagai berikut.

Pasivasi

Strategi ini melibatkan penggunaan kata kerja pasif, sehingga subjek yang melakukan tindakan tidak jelas atau tidak diperlihatkan. Dengan demikian, subjek yang tidak dihadirkan dalam wacana dapat dianggap tidak memiliki peran atau kepentingan dalam suatu kejadian. Menurut Rosmita (2019:18) proses yang sengaja menghilangkan aktor sosial dalam strategi ini tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan terhadap aktor tersebut.

Data 1

*"Keputusan VAR yang menuai kontroversi berikutnya adalah saat Kapten Timnas U23 Indonesia, Rizky Ridho, **dianggap** melanggar pemain Uzbekistan."*

Kutipan teks berita tersebut menggunakan strategi perubahan kata kerja aktif "anggap" menjadi bentuk pasif dengan kata "dianggap", sehingga aktor-aktor sosial tidak dihadirkan dalam teks. Sejalan dengan pendapat Wati (2023:146) bahwa strategi pasivasi akan menjadikan subjek atau aktor sosial sebagai penerima tindakan. Dalam hal ini, redaksi *kompas.com* lebih berfokus kepada evaluasi dari luar yaitu kapten Timnas U23 Indonesia yang dianggap melanggar pemain Uzbekistan, daripada menunjukkan siapa yang melakukan tindakan tersebut. Dengan menggunakan kalimat pasif, perhatian pembaca tidak langsung difokuskan pada individu tertentu (dalam hal ini, Kapten Timnas U23 Indonesia) sebagai pelaku dari pelanggaran. Ini membantu menghindari denominasi atau penyalahgunaan individu tertentu, yang dapat merusak citra Timnas Nasional. Dengan tidak menyoroti individu sebagai pelaku pelanggaran, strategi pasivasi ini dapat memicu diskusi yang lebih berfokus pada aturan permainan, teknologi VAR, dan peran wasit dalam sepak bola. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang dinamika permainan dan menstimulasi diskusi yang lebih konstruktif tentang bagaimana meningkatkan standar sepak bola nasional.

Data 2

*"Guinea kembali mendapatkan penalti setelah Dewangga **dinilai** melanggar Algassime Bah di kotak terlarang."*

Kutipan berita tersebut menggunakan strategi pasivasi yang ditandai dengan adanya kata kerja pasif "dinilai". Strategi ini berfungsi untuk mengaburkan subjek yang melakukan tindakan, yaitu aktor yang melakukan penilaian terhadap Dewangga. Dengan demikian, aktor yang sebenarnya melakukan tindakan mungkin wasit atau pihak yang berwenang tidak jelas atau tidak diperlihatkan dalam kalimat tersebut. Sejalan dengan pendapat Wati (2023:146) yang menyatakan bahwa strategi pasivasi bertujuan untuk memfokuskan pembaca pada fenomena yang terjadi dengan meminimalisir adanya penonjolan aktor sosial dalam sebuah wacana. Dengan menghilangkan aktor sosial atau subjek yang melakukan tindakan, kalimat seperti itu mungkin menciptakan persepsi bahwa keputusan atau tindakan yang diambil tidak terkait langsung dengan individu tertentu, melainkan sebagai hasil dari suatu proses yang tidak dapat dihindari atau tidak bisa dipertanggungjawabkan secara spesifik. Pembaca mungkin akan lebih berfokus pada peristiwa penaltinya. Hal ini dapat melegitimasikan pemahaman pembaca terhadap kasus pelanggaran pemain Timnas yang menjadi objek pemaknaan. Penggunaan kata 'dinilai' dapat meminimalisir pandangan buruk pembaca terhadap pemain Timnas yaitu Dewangga yang melakukan pelanggaran serta mengurangi kontroversi pembaca terhadap keputusan pelanggaran yang dilakukan oleh aktor tertentu.

Data 3

*"Gol Muhammad Ferarri pada menit ke-60 itu akhirnya **dibatalkan** oleh wasit usai mengecek VAR."*

Kutipan teks berita tersebut menggunakan strategi perubahan kalimat aktif menjadi bentuk kalimat pasif yang ditandai dengan kata "dibatalkan", sehingga aktor-aktor sosial tidak dihadirkan dalam teks. Strategi ini akan membantu dalam mengalihkan perhatian pembaca dari individu-individu tertentu yang terlibat dalam pembatalan gol dan lebih memusatkan perhatian pada hasil dari tindakan tersebut. Ini memungkinkan pembaca untuk lebih fokus pada konsekuensi dari penggunaan teknologi VAR dalam pertandingan sepak bola, daripada menyoroti peran individu atau kelompok dalam proses tersebut seperti wasit atau pihak lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Strategi ini juga dapat membantu mengurangi potensi kontroversi atau konflik yang mungkin muncul terkait dengan keputusan wasit atau penggunaan teknologi VAR. Sebagai hasilnya, pembaca dapat lebih fokus pada aspek-aspek positif dari pertandingan dan mendukung tim nasional Indonesia tanpa terjebak dalam perdebatan yang memecah belah.

Data 4

*"Dalam tiga laga terakhir, gawang Indonesia yang dikawal Ernando Ari selalu **dibobol** oleh rekan setimnya sendiri."*

Kalimat tersebut menggunakan strategi pasivasi dengan kata "dibobol", yang menekankan hasil dari tindakan "gawang Indonesia selalu dibobol" tanpa menyoroti siapa yang melakukan tindakan tersebut. Dengan demikian, aktor yang melakukan aksi membobol gawang (rekan setim sendiri) tidak ditekankan dalam kalimat tersebut. Dengan menggunakan strategi pasivasi, kalimat tersebut tidak menyalahkan individu atau pemain tertentu atas gol-gol yang tercipta. Ini membantu mengurangi stigma atau penilaian negatif terhadap rekan setim yang secara tidak sengaja mencetak gol ke gawang sendiri. Meskipun Timnas Indonesia mengalami gol-gol ke gawang sendiri, strategi pasivasi ini dapat membantu memperkuat semangat dukungan pembaca terhadap Timnas Indonesia. Dengan menyoroti hasil pertandingan secara netral,

pembaca masih dapat merasa terhubung dengan Timnas dan tetap memberikan dukungan mereka.

Data 5

*“Tak hanya pemain, pelatih Timnas Indonesia Shin-Tae-yong juga **diganjar** kartu kuning saat melakukan protes ke wasit.”*

Kutipan teks berita tersebut menggunakan strategi pengubahan kalimat aktif menjadi bentuk kalimat pasif dengan kata "diganjar", sehingga aktor-aktor sosial tidak dihadirkan dalam teks. Dengan kata lain, fokus lebih pada tindakan yang diterima yaitu Shin Tae-yong juga diganjar kartu kuning daripada siapa aktor sosial yang melakukan tindakan tersebut. Dengan menggunakan kalimat pasif, perhatian pembaca tidak langsung difokuskan pada individu tertentu yakni pelatih Shin Tae-yong sebagai pelaku dari tindakan tersebut. Hal ini membantu mengurangi potensi penilaian negatif atau kritik terhadap individu tersebut, sehingga meminimalkan konflik di antara para penggemar. Meskipun Shin Tae-yong mendapat kartu kuning, pembaca masih dapat merasa terhubung dengan Timnas Indonesia sebagai suatu kesatuan. Fokus strategi pasivasi ini terdapat pada tindakan ganjaran kartu kuning daripada individu yang melakukannya. Kaitannya dengan pemahaman pembaca, strategi pasivasi yang digunakan redaksi *kompas.com* dapat memengaruhi pembaca untuk tetap mendukung Timnas Indonesia tanpa terlalu terpengaruh oleh insiden tersebut.

Nominalisasi

Strategi ini melibatkan penggunaan kata benda untuk menggantikan kata kerja, sehingga subjek yang melakukan tindakan tidak jelas atau tidak diperlihatkan. Dengan strategi nominalisasi seperti memberikan imbuhan "pe-an" pada kata kerja, subjek atau aktor sosial di dalam teks wacana tersebut akan hilang dan fokus kalimatnya menjadi berubah (Kanita, 2023).

Data 6

*“**Pelanggaran** bermula saat Rizky Ridho tengah membuang bola, tetapi kaki bek Persija Jakarta itu tampak mengenai area vital Jaloliddinov.”*

Berdasarkan analisis kalimat di atas, strategi nominalisasi terdapat pada kata "pelanggaran" yang merupakan kata benda. Kata pelanggaran berasal dari kata kerja "langgar" yang mendapat imbuhan "pe-an". Maka ciri ideologi pada data tersebut yaitu hilangnya aktor yang melanggar aturan permainan dengan melukai area vital pemain lawan. Hal tersebut dapat melegitimasi pemahaman pembaca terhadap tindakan melanggar yang telah diubah fungsinya menjadi pelanggaran. Sebagai hasilnya, pembaca cenderung melihat pelanggaran sebagai bagian dari permainan sepak bola secara keseluruhan, bukan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau tim tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wati (2023:147) bahwa strategi nominalisasi akan membuat pembaca menjadi tidak terfokus pada siapa yang melakukan pelanggaran, tetapi lebih kepada peristiwanya. Dengan mengalihkan persepsi pembaca terhadap siapa pelaku pelanggaran pada fenomena tersebut, strategi nominalisasi yang digunakan *Kompas.com* ini dapat memperkuat identifikasi pembaca, sehingga akan meningkatkan dukungan dan rasa kesetiaan terhadap tim nasional Indonesia. Dengan menyajikan pelanggaran dalam bentuk kata benda yang netral dan digambarkan sebagai sesuatu yang terjadi dalam konteks sepak bola, ini bisa mendorong pembaca untuk mendukung aturan permainan dan *fair play* dalam sepak bola, serta memperkuat nilai-nilai positif yang terkait dengan olahraga nasional.

Strategi Inklusi Berita Timnas Indonesia pada Piala Asia 2024 dalam Media Daring Kompas.com

Inklusi atau proses pemasukan mengacu pada cara-cara bagaimana aktor atau kelompok sosial yang ditampilkan dalam suatu wacana, khususnya pemberitaan. Inklusi dengan strategi diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, asosiasi-disosiasi. Adapun ciri ideologi inklusi pemberitaan Timnas Indonesia dalam media Kompas akan dijabarkan sebagai berikut.

Diferensiasi-Indiferensiasi Diferensiasi

Strategi diferensiasi adalah proses analisis wacana yang membandingkan keberadaan pihak yang memiliki dominasi dan pihak yang berada dalam posisi subordinasi. Menurut Rika (2024:254), dalam kontras ini, salah satu pihak seringkali dianggap kalah, sementara pihak lainnya mendominasi dan mendapat pengakuan yang lebih besar. Mujiyanto (2018) mengatakan bahwa dengan strategi diferensiasi, inti masalah pada narasi pemberitaan dapat terabaikan.

Data 8

*“Faktor **wasit** yang tidak adil sangat menodai pertandingan sehingga **timnas U23** harus kalah dan kehilangan dua pemain karena diberi kartu merah.”*

Kalimat tersebut menggunakan strategi diferensiasi dengan menyoroti kontras antara dua kelompok sosial yakni wasit dan Timnas U-23. Menurut Laily (2020) pengontrasan dua aktor ini bertujuan untuk memberikan tanda tentang suatu kelompok yang lebih ditekankan. Peran wasit yang tidak adil ditampilkan sebagai pihak yang menyebabkan Timnas U23 kalah dan kehilangan dua pemain karena diberi kartu merah, dengan harapan bahwa Timnas sebenarnya dapat meraih kemenangan jika situasinya lebih adil. Dengan wasit sebagai pihak hegemoni dan Timnas U23 sebagai pihak yang tersubordinasi, strategi tersebut bertujuan untuk memarginalkan aktor sosial yaitu wasit sebagai pihak yang buruk. Strategi diferensiasi yang dilakukan Kompas.com menimbulkan persepsi yang menampilkan aktor sosial Timnas U-23 sebagai ‘pihak kita’ dan wasit sebagai ‘pihak mereka’. Hal ini didukung oleh pernyataan Yuliana (2023:25) yang menyatakan bahwa penampilan pihak ‘kita’ dan ‘mereka’ akan berpengaruh terhadap representasi baik dan buruk suatu aktor sosial.

Dengan menyoroti faktor wasit yang tidak adil, pembaca dapat merasa terhubung secara emosional dengan Timnas U23 Indonesia. Kontras antara keputusan wasit yang tidak adil dan harapan bahwa Timnas sebenarnya dapat meraih kemenangan jika situasinya lebih adil dapat menjadi pemicu semangat perlawanan dan penolakan terhadap ketidakadilan dalam sepak bola internasional. Pembaca mungkin merasa termotivasi untuk mendukung perubahan yang lebih adil dalam perlakuan wasit terhadap Timnas Indonesia di masa depan. Konfrontasi dengan faktor-faktor eksternal seperti keputusan wasit yang tidak adil dapat memperkuat persatuan nasional di antara pembaca.

Indiferensiasi

Menurut Wati (2023:154) strategi indiferensiasi merupakan penggambaran aktor sosial dalam sebuah wacana media secara independen sebagai sebuah fenomena yang khas. Sejalan dengan pendapat Eriyanto (2009) bahwa hal ini dapat membuat suatu peristiwa yang diberitakan menjadi unik.

Data 9

“Seperti diketahui, tim asuhan Shin Tae-yong yang berstatus debutan bisa menembus babak empat besar Piala Asia U23 2024.”

Kutipan tersebut memperlihatkan strategi indeferensiasi karena hanya menyoroti satu aktor sosial yaitu tim asuhan Shin Tae-yong, tanpa mengkontraskan atau menyebutkan aktor sosial lain yang terlibat dalam kejadian tersebut, seperti lawan yang mereka kalahkan atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasilnya. Strategi indeferensiasi yang digunakan redaksi *kompas.com* dapat membentuk identitas sepak bola nasional dengan cara menekankan pencapaian tim nasional sebagai entitas tunggal yang berdiri sendiri, tanpa perlu dibandingkan atau dikontraskan dengan tim lain. Sejalan dengan pendapat Wati (2023:142) bahwa strategi indeferensiasi bertujuan mengarahkan pandangan pembaca yang terpusat pada aktor sosial tertentu sebagai satu-satunya pusat perhatian.

Hal ini dapat memperkuat narasi kebanggaan nasional dan membangun citra positif tentang keunggulan sepak bola Indonesia secara keseluruhan. Dengan menghilangkan kontras dengan aktor sosial lain, seperti lawan atau faktor eksternal lainnya, kutipan tersebut mungkin juga menciptakan narasi tentang ketahanan dan kemampuan internal tim nasional untuk berhasil di tingkat internasional, tanpa terlalu bergantung pada faktor eksternal atau keberuntungan.

Objektivasi-Abstraksi

Suatu kejadian bisa dijelaskan secara langsung atau bisa juga tanpa memberikan informasi yang spesifik. Van Leeuwen (dalam Badara, 2012:44) menyatakan bahwa aspek wacana ini berkaitan dengan apakah informasi tentang suatu peristiwa atau pelaku sosial disampaikan dengan cara yang konkret atau dalam bentuk abstraksi. Dengan cara penyampaian yang berbeda, pandangan pembaca terhadap skala suatu peristiwa juga akan berbeda.

Objektivasi

Menurut Imron (2022) strategi objektivasi adalah ketika aktor-aktor sosial disajikan dalam sebuah wacana berita dengan memberikan informasi yang spesifik atau konkret. Adapun bentuk penggunaan strategi objektivasi dalam pemberitaan di surat kabar *kompas* dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 10

“Statistik lain menunjukkan bahwa dalam 4 laga, Indonesia menghasilkan 16 tendangan on target ke arah gawang lawan, mendominasi penguasaan bola saat menghadapi Qatar (57 persen Vs 43 persen) dan Yordania (53 persen Vs 47 persen), bermain menyerang dan bertahan yang begitu efektif saat melawan Australia, serta menguasai bola 53 persen lawan Korsel. Ini menunjukkan betapa berbedanya performa timnas U-23 kali ini.”

Kutipan teks berita tersebut menggunakan strategi objektivasi dengan menyajikan informasi yang konkret dan terukur mengenai performa timnas U-23 Indonesia dalam beberapa pertandingan terakhir. Informasi-informasi tersebut mencakup statistik tendangan *on target* sebanyak 16 kali, penguasaan bola, serta efektivitas dalam menyerang dan bertahan. Ciri ideologi pada data tersebut, yaitu timnas U-23 Indonesia direpresentasikan dengan memberi data statistik peningkatan performa yang jelas tanpa melegitimasi pemahaman pembaca. Sejalan pendapat

Wati (2023:143) yang menyatakan bahwa strategi objektivasi akan membagikan impresi kepastian kepada pembacanya. Dengan menyajikan statistik dan data konkret tentang performa timnas U-23 Indonesia, strategi objektivasi ini memberikan bukti yang kuat mengenai kemampuan dan prestasi timnas. Ini dapat meningkatkan rasa bangga dan kepercayaan pembaca terhadap kemampuan timnas dalam menghadapi lawan-lawan tangguh. Informasi objektif tentang performa timnas juga dapat menghasilkan penghargaan terhadap pemain dan pelatih yang telah bekerja keras. Pembaca dapat menghargai upaya mereka berdasarkan data konkret yang disajikan dalam kalimat tersebut.

Data 11

"Marselino Ferdinan (2 gol), Rafael Struick (2 gol) dan Witan Sulaeman (1 gol) adalah kunci permainan timnas di depan gawang lawan, di topang penampilan solid di tengah dari Nathan Tjo-A-On dan Ivar Jenner."

Kalimat tersebut menggunakan strategi objektivasi dengan menyajikan informasi konkret mengenai kontribusi individu pemain dalam timnas Indonesia. Dalam hal ini, nama-nama pemain dan jumlah gol yang mereka cetak disebutkan secara langsung, bersama dengan penilaian terhadap penampilan mereka. Dengan menyajikan informasi konkret tentang kontribusi individu pemain dan penampilan mereka, pembaca dapat dengan jelas melihat pencapaian dan kontribusi pemain dalam timnas Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan rasa bangga dan kepercayaan pembaca terhadap kemampuan timnas dalam meraih kesuksesan.

Abstraksi

Menurut Yuliana (2023:37) strategi abstraksi melibatkan penggunaan frasa yang umum dan tidak spesifik, yang dapat menyebabkan pembaca menafsirkan makna yang berbeda dari teks yang dibaca. Maksudnya adalah informasi yang dilaporkan bersifat abstrak. Penggunaan istilah abstrak dalam pemberitaan bukan karena ketidaktahuan redaksi media tentang informasi yang dilaporkan, tetapi semata untuk menampilkan sesuatu yang dapat mengubah pandangan pembacanya (Andheska, 2015).

Data 12

*"Pasalnya, **beberapa** keputusan wasit Shen Yin hao dianggap merugikan timnas Indonesia yang harus menelan kekalahan 0-2 dari Uzbekistan. Apalagi, keputusan kontroversial Shen Yin hao untuk timnas ini **bukan kali pertama** terjadi."*

Kalimat tersebut menggunakan strategi abstraksi yang ditandai dengan adanya kata "beberapa" yang dapat mengubah pemaknaan pembaca. Kutipan narasi itu menggambarkan bahwa "beberapa" keputusan wasit Shen Yin hao dianggap merugikan timnas Indonesia tanpa memberikan detail spesifik tentang keputusan-keputusan tersebut. Penggunaan kata "beberapa" menciptakan abstraksi karena tidak memberikan informasi yang spesifik tentang jumlah atau jenis keputusan yang dianggap merugikan. Penggunaan abstraksi pada kata "beberapa" tersebut juga menunjukkan bahwa wasit sudah banyak kali mengeluarkan keputusan yang merugikan, sehingga wasit merupakan pihak yang digambarkan secara buruk. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana (2023:37) bahwa pemilihan strategi abstraksi sekilas sama dengan majas hiperbola yang bertujuan untuk menampilkan sebuah peristiwa seolah berjumlah banyak, padahal sebenarnya berjumlah sedikit.

Dengan tidak memberikan detail spesifik tentang keputusan wasit yang dianggap merugikan timnas Indonesia, strategi abstraksi ini dapat memicu emosi pembaca,

seperti kemarahan atau kekecewaan. Pembaca mungkin lebih cenderung untuk mengkritisi atau mempertanyakan keputusan wasit yang dianggap merugikan Timnas Indonesia, dan hal ini dapat memperkuat motivasi dan semangat untuk memperjuangkan keadilan dalam pertandingan sepak bola internasional.

Kategorisasi

Dalam pemberitaan tentang aktor atau masalah tertentu, seringkali terjadi pilihan apakah untuk menampilkan aktor itu secara langsung atau menyebutkan kategori yang terkait dengan aktor tersebut. Menurut Wati (2023:143) strategi kategorisasi merujuk pada penggambaran aktor sosial dengan menekankan kategori sosialnya secara jelas dan eksplisit, sehingga akan memudahkan pembaca untuk memahami fenomena atau aktor sosial yang sedang diberitakan.

Data 13

*"TIMNAS sepak bola U-23 Indonesia yang lolos pertama kalinya ke semifinal Piala Asia kali ini layak diibaratkan **lelaki muda** yang terlihat paling kokoh dibandingkan banyak generasi U-23 sebelumnya yang sayangnya sering dicap gagal."*

Pemberian kategori "lelaki muda", telah menunjukkan ditampilkannya kategori berupa usia meskipun tidak menambah informasi apapun, tetapi dapat mengasosiasikan khalayak bahwa lelaki muda atau anak muda identik dengan semangat yang kuat dan berprestasi. Redaksi *kompas.com* menggunakan strategi kategorisasi untuk menampilkan kelompok, dalam hal ini adalah anggota Timnas U-23 secara jelas, yaitu berstatus muda. Penggunaan kategori "lelaki muda" dapat memunculkan asosiasi positif tentang semangat, energi, dan potensi yang terkait dengan generasi muda. Hal ini dapat menginspirasi pembaca dan meningkatkan rasa bangga mereka terhadap pencapaian Timnas U-23 Indonesia, karena tim tersebut direpresentasikan sebagai bagian dari generasi yang berpotensi dan kuat. Strategi kategorisasi ini dapat meningkatkan identifikasi pembaca dengan Timnas U-23 Indonesia, terutama bagi mereka yang juga termasuk dalam kategori "lelaki muda" atau generasi muda. Pembaca mungkin merasa lebih terhubung dengan Timnas dan merasa termotivasi untuk mendukung mereka, karena melihat tim tersebut sebagai representasi dari kelompok sosial yang serupa dengan mereka.

Identifikasi

Dalam strategi identifikasi, proses penjelasan aktor-aktor sosial atau fenomena dilakukan melalui penambahan anak kalimat yang secara implisit mengarah pada interpretasi tertentu (Wati, 2023). Adapun bentuk penggunaan strategi identifikasi dalam pemberitaan Timnas Indonesia dalam Piala Asia U-23 di surat kabar Kompas dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 14

*"Kekalahan membuat Korsel gagal melaju ke Olimpiade Paris 2024. Indonesia berhasil mematahkan catatan Negeri Ginseng **yang selalu lolos ke ajang empat tahunan itu sejak Seoul 1988.**"*

Kalimat tersebut menggunakan strategi identifikasi dengan memberikan anak kalimat sebagai penegas yang menegaskan makna tertentu. Anak kalimat tersebut ditunjukkan dengan pernyataan "yang selalu lolos ke ajang empat tahunan itu sejak Seoul 1988." Bagian ini menegaskan bahwa Korea Selatan selalu berhasil lolos ke

Olimpiade sejak tahun 1988 merupakan lawan yang tangguh. Namun dalam pertandingan itu, timnas Indonesia dapat mengalahkannya. Dengan menekankan bahwa Indonesia berhasil mematahkan catatan Korea Selatan yang selalu lolos ke Olimpiade sejak 1988, pembaca Indonesia dapat merasa bangga dengan prestasi timnas mereka. Ini dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap timnas serta negara Indonesia. Informasi tentang pencapaian timnas Indonesia dalam mengalahkan Korea Selatan dapat meningkatkan semangat dukungan dari pembaca terhadap timnas karena melihatnya sebagai representasi dari kemampuan dan keberhasilan bangsa Indonesia.

Data 15

*"Piala Asia U-23 juga menjadi ajang pembuktian bagi Indonesia **yang untuk kali pertama meraih kemenangan perdana** setelah lolos ke putaran final ajang ini."*

Kalimat tersebut menggunakan strategi identifikasi dengan memberikan anak kalimat sebagai penjelas yang menegaskan makna tertentu. Anak kalimat tersebut ditunjukkan dengan pernyataan "yang untuk kali pertama meraih kemenangan perdana". Dengan memberikan informasi tambahan ini, kalimat tersebut menekankan signifikansi dan keistimewaan pencapaian tersebut bagi timnas Indonesia. Sejalan dengan pendapat Wati (2023:143) yang menyatakan bahwa pendefinisian yang berupa penilaian akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman pembaca. Strategi identifikasi tersebut menunjukkan bahwa peristiwa itu adalah momen yang bersejarah atau penting bagi sepak bola nasional Indonesia. Dengan strategi identifikasi, identitas sepak bola nasional dapat terbentuk yaitu dengan cara menyoroti pencapaian-pencapaian khusus atau momen-momen penting dalam perjalanan timnas. Narasi tentang ketangguhan, kemajuan, dan kebanggaan nasional dalam olahraga sepak bola akan terbangun. Dengan menekankan prestasi-prestasi tertentu, strategi identifikasi membantu membangun citra positif tentang timnas Indonesia dan mendorong dukungan serta semangat dari masyarakat untuk mendukung dan memperjuangkan timnas Indonesia.

Data 16

*"Formula baru dari timnas U-23 **yang juga merupakan fondasi timnas senior** adalah terobosan Ketua Umum PSSI Erick Thohir dengan segala network internasionalnya untuk menaturalisasi para pemain muda keturunan Indonesia – Belanda, berumur 20-an awal, yang bermain di klub Eropa."*

Kutipan tersebut juga merupakan bentuk strategi identifikasi. Penjelasan anak kalimat "yang juga merupakan fondasi timnas senior" memberikan identifikasi spesifik tentang pentingnya formula baru yang digunakan oleh timnas U-23. Dengan menggunakan strategi identifikasi seperti ini, kalimat tersebut mengaitkan pencapaian atau keberhasilan timnas U-23 dengan fondasi atau cara yang sama yang digunakan oleh timnas senior. Hal ini mungkin bertujuan untuk menyoroti pentingnya keberlanjutan dan kesinambungan dalam pengembangan sepak bola nasional. Secara keseluruhan, strategi identifikasi ini dapat membentuk identitas sepak bola nasional dengan cara menyoroti pentingnya inovasi dan pengembangan dalam mencapai kesuksesan pada level tertentu, sehingga akan berdampak luas pada keseluruhan struktur dan prestasi sepak bola nasional.

Individualisasi

Menurut Pauji (2019), strategi individualisasi adalah proses ketika aktor-aktor sosial disajikan dalam wacana media secara eksplisit dengan kategori yang spesifik dan tidak ambigu. Adapun bentuk individualisasi dalam surat kabar Kompas dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 17

"Ketua Umum PSSI, Erick Thohir, bersyukur dan bangga Timnas U23 Indonesia mencetak sejarah dengan melaju ke semifinal Piala Asia U23 2024."

Kalimat tersebut menggunakan strategi individualisasi dengan menyebutkan secara spesifik kategori aktor sosial, yaitu "Ketua Umum PSSI, Erick Thohir". Dengan memberikan informasi yang jelas tentang identitasnya, strategi ini menonjolkan peran dan kontribusi individu dalam situasi yang dijelaskan. Aktor sosial dalam kutipan berita tersebut dijelaskan dengan kategori yang spesifik yakni profesi atau gelarnya dalam konteks sepak bola Indonesia, tanpa memberikan legitimasi pada pemahaman pembaca. Dengan menyebutkan nama Ketua Umum PSSI, pembaca diberi kesadaran tentang peran penting pemimpin dalam dunia sepak bola nasional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap keberhasilan Timnas U23 Indonesia, karena mereka melihat adanya dukungan dan apresiasi dari pemimpin federasi sepak bola.

Data 18

"Pengamat sepak bola Tanah Air, Anton Sanjoyo, berbicara mengenai dua keputusan wasit Shen Yin hao yang dianggap kontroversial saat memimpin laga Timnas U23 Indonesia vs Uzbekistan."

Kalimat tersebut menggunakan strategi individualisasi dengan menyebutkan secara spesifik nama "Anton Sanjoyo", yang merupakan seorang pengamat sepak bola Tanah Air. Dengan memberikan informasi yang jelas tentang identitas pengamat sepak bola, strategi ini menonjolkan peran individu dalam memberikan pendapat atau analisis terhadap keputusan wasit dalam pertandingan tersebut. Dengan menyebutkan nama Anton Sanjoyo dan gelar "pengamat sepak bola Tanah Air", pembaca diberi kesadaran tentang otoritas dan keahlian individu tersebut dalam bidang sepak bola. Ini dapat meningkatkan penghargaan dan kepercayaan pembaca terhadap pandangan yang disampaikan oleh seorang ahli dalam situasi tersebut. Dengan kategori aktor yang secara jelas ditampilkan, pembaca akan lebih mempertimbangkan pandangan dan analisis dari seseorang yang diakui sebagai pengamat sepak bola, yang dapat membantu mereka memahami lebih dalam tentang peraturan dan keputusan yang diambil dalam dunia sepak bola.

Asosiasi

Menurut Sobari (2018) strategi asosiasi merupakan strategi wacana yang mengaitkan aktor sosial dengan kelompok lain dengan skala yang lebih besar. Kelompok tersebut menunjukkan di mana keberadaan aktor yang sedang dibicarakan (Badara, 2012:49). Hal ini akan memungkinkan pembaca untuk memahami hubungan antara aktor sosial dan kelompok tersebut.

Data 19

*"Tak sampai di situ, Kabirov pun memberikan kartu kuning kepada Rizky Ridho. Ia mungkin menilai, bek **Persija Jakarta** itu sengaja menggerakkan tangannya kepada Salem."*

Kutipan berita tersebut merupakan bentuk penggunaan strategi asosiasi. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan kelompok lain yang lebih luas di mana aktor tersebut berada, yaitu klub sepak bola "Persija Jakarta". Dengan menyebutkan bahwa Rizky Ridho adalah bek Persija Jakarta, penulis redaksi tersebut hendak menghubungkan peristiwa pelanggaran Rizky Ridho dengan klub Persija Jakarta secara keseluruhan. Melalui penggunaan strategi asosiasi, identitas pemain menjadi terkait erat dengan identitas klub. Ini dapat memperkuat rasa kepemilikan dan afiliasi terhadap klub oleh para penggemar dan pendukungnya.

Dengan strategi asosiasi, orang-orang yang merupakan bagian dari klub yang sama akan merasakan kesan solidaritas dan akan mendukung pemain tersebut. Hal ini dapat memperkuat ikatan emosional antara pemain, klub, dan para pendukung, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas nasional dalam sepak bola. Dengan secara eksplisit mengaitkan pemain dengan klub tertentu seperti Persija Jakarta, hal itu juga dapat memperkuat identitas klub. Klub sepak bola adalah bagian penting dari identitas sepak bola nasional karena mereka mewakili komunitas lokal dan regional.

Data 20

"Jeam Kelly Sroyer yang merupakan pemain asal Biak, Papua, sudah main sebanyak dua kali di Piala Asia U23 2024."

Kutipan tersebut menggunakan strategi asosiasi dengan mengaitkan pemain sepak bola, Jeam Kelly Sroyer, dengan identitas geografis yang lebih besar, yaitu asalnya dari Biak, Papua. Dengan menyebutkan kelompok geografis yang lebih luas, pembaca dapat mengaitkan pemain timnas Indonesia dengan wilayah geografis tertentu dan mungkin juga dengan identitas etnis atau budaya yang terkait dengan wilayah tersebut. Strategi asosiasi ini dapat memunculkan rasa solidaritas di antara pembaca yang berasal dari Papua atau memiliki hubungan emosional dengan daerah tersebut. Informasi tentang asal-usul Jeam Kelly Sroyer juga dapat memupuk solidaritas nasional di antara pembaca dari berbagai wilayah di Indonesia. Meskipun pemain tersebut berasal dari Papua, keberhasilannya dalam timnas Indonesia di Piala Asia U23 2024 merupakan prestasi bagi seluruh bangsa Indonesia. Hal ini dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara pembaca, yang pada gilirannya meningkatkan rasa nasionalis terhadap sepak bola nasional.

Pembahasan

Sebagai salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat, media memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga membentuk persepsi yang konstruktif. Dengan kata lain, media tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai agen yang membantu membentuk citra dan identitas aktor sosial tertentu, baik melalui pengunggulan ataupun pamarjinalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2024:1594) yang menyatakan bahwa media massa berperan untuk mendukung gagasan dan pesan melalui praktik konstruksi berita. Media, khususnya platform berita besar seperti Kompas.com, memiliki peran signifikan dalam membentuk opini publik. Melalui pola dalam konten pemberitaan, media dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pembaca terhadap Timnas Indonesia. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Amaliah (2021:206) yang menyatakan bahwa bahasa dapat menjadi alat kontrol dalam praktik sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi media untuk memperhatikan cara menggambarkan tim nasional dalam pemberitaan mereka dengan memastikan bahwa persepsi yang terbentuk adalah positif dan mendukung. Selanjutnya akan dibahas

beberapa implikasi strategi media Kompas.com dalam membentuk identitas sepak bola nasional. Berdasarkan hasil analisis data yang dijabarkan pada bagian hasil, pemberitaan Timnas Indonesia di Kompas.com dapat memengaruhi persepsi publik tentang sepak bola nasional dalam beberapa cara yaitu sebagai berikut.

Pengaruh Terhadap Citra Timnas Indonesia

Pemberitaan yang menyoroti prestasi dan keberhasilan Timnas Indonesia dapat meningkatkan citra positif tentang sepak bola nasional di mata publik. Media yang berfokus memberitakan tentang prestasi dapat memperkuat kredibilitas tim nasional di mata publik dan komunitas internasional, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tim yang bisa bersaing di tingkat global. Ketika media memberitakan prestasi dan keberhasilan Timnas Indonesia, seperti kemenangan dalam pertandingan penting atau pencapaian yang bersejarah, hal ini dapat meningkatkan rasa bangga dan kebanggaan publik terhadap tim dan sepak bola nasional secara keseluruhan. Pemberitaan positif semacam itu bisa menciptakan atmosfer yang optimis dan mendukung perkembangan sepak bola di Indonesia. Sebaliknya, pemberitaan yang menyoroti kegagalan atau kontroversi dalam tim bisa memengaruhi citra negatif tentang sepak bola nasional. Ketika media memberitakan kegagalan atau kontroversi dalam Timnas Indonesia, seperti kekalahan yang mengecewakan atau skandal di dalam tim, hal ini dapat merusak citra sepak bola nasional dan menimbulkan ketidakpercayaan atau kekecewaan di kalangan publik. Pemberitaan negatif semacam itu bisa menurunkan semangat dukungan publik dan memengaruhi minat terhadap olahraga tersebut.

Strategi media daring Kompas.com dalam memberitakan Timnas Indonesia lebih sering berfokus pada faktor eksternal yang berkaitan dengan kekalahan Timnas dalam perlombaan, yaitu seperti kesalahan wasit, respons pelatih, dan pelanggaran tim lawan yang merugikan Timnas Indonesia. Hasil temuan penelitian ini memiliki perbedaan dengan temuan penelitian Marheinis (2021) yang menyatakan bahwa media daring Indosport.com lebih berfokus membahas penyebab kekalahan Timnas Indonesia berasal dari faktor internal tim itu sendiri, diantaranya seperti kurangnya inovasi, pemain yang kehilangan fokus, dan kekurangan posisi gelandang bertahan. Secara keseluruhan, pemberitaan yang berfokus pada faktor eksternal dan internal akan membentuk narasi yang kompleks mengenai bagaimana sepak bola nasional dipandang oleh masyarakat, yang pada akhirnya akan memengaruhi bentuk citra Timnas Indonesia itu sendiri.

Perbedaan antara Citra Media dan Realitas Lapangan

Identitas sepak bola nasional tidak hanya terbentuk dari performa di lapangan, tetapi juga dari bagaimana media merepresentasikan tim tersebut. Jika media secara konsisten mengedepankan narasi positif, seperti semangat juang, persatuan, dan kerja keras, hal ini dapat membentuk identitas yang positif bagi Timnas Indonesia. Media daring Kompas.com dalam memberitakan Timnas U-23 dalam ajang Piala AFF 2024, cenderung berfokus pada bentuk apresiasi dan narasi positif. Dari hasil temuan, pihak media Kompas.com mendukung apresiasi positif dengan menyertakan kutipan wawancara ketua umum PSSI yang bangga terhadap pencapaian Timnas Indonesia. Selain membentuk citra Timnas Indonesia yang positif, pemberitaan yang menyertakan kutipan itu juga dapat membentuk citra positif pengurus PSSI sebagai pihak yang selalu mendukung perjalanan Timnas Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawan (2022) dengan judul "Perbedaan Konstruksi Pemberitaan Timnas Indonesia tentang Piala AFF U-22 pada Channel Youtube Metro TV dan TV One Jelang Pilpres 2019" yang menyatakan bahwa narasi pemberitaan Timnas U-22 oleh media

Metro TV lebih menonjol pada bentuk apresiasi dari pemerintah. Pemberitaan ini merupakan hasil konstruksi sosial dimana pihak Metro TV hendak membangun persepsi publik terhadap pemerintah, dalam hal ini yaitu kepedulian Presiden Jokowi terhadap sepak bola Indonesia.

Pembentukan identitas yang positif ini dapat berkontribusi pada semangat nasionalisme dan kebanggaan terhadap tim nasional. Terkadang, citra yang dibangun oleh media tentang Timnas Indonesia mungkin tidak selalu mencerminkan realitas di lapangan. Misalnya, media bisa menekankan kesuksesan tim dalam pemberitaan, sementara realitas di lapangan mungkin menunjukkan tantangan atau masalah yang dihadapi oleh tim. Narasi positif sangat penting untuk membangun kepercayaan dan dukungan publik. Media harus memastikan bahwa pemberitaan mereka tidak hanya menonjolkan kemenangan, tetapi juga aspek-aspek lain seperti perkembangan pemain, strategi pelatih, dan usaha keras para pemain. Narasi yang seimbang dan mendukung ini akan menciptakan persepsi bahwa Timnas Indonesia adalah tim yang profesional, berkomitmen, dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik.

Respons dan Persepsi Pembaca

Respons pembaca terhadap identitas sepak bola nasional yang disajikan dalam berita dapat bervariasi. Ada yang mungkin merasa terinspirasi dan bangga dengan prestasi tim, sementara yang lain mungkin merasa kecewa atau frustrasi jika berita menonjolkan kegagalan atau kontroversi dalam tim. Oleh karena itu, penting bagi pihak media memilih strategi penyampaian berita yang tepat. Pemberitaan yang positif dapat memiliki efek psikologis yang menguntungkan baik bagi pemain maupun pendukung. Pemain akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk tampil lebih baik, sementara pendukung akan merasa lebih terhubung dan bangga dengan tim mereka. Ini dapat menciptakan atmosfer dukungan yang lebih kuat dan kohesif.

Sesuai hasil penelitian, media Kompas.com lebih sering menggambarkan Timnas Indonesia dengan cara yang menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan strategi eksklusif pada pemberitaan yang kontroversial, sehingga akan dapat mengurangi peran Timnas Indonesia sebagai fokus utama dalam wacana. Adapun penggunaan strategi inklusi pada pemberitaan terkait pencapaian dan prestasi, akan membuat persepsi terhadap Timnas Indonesia menjadi baik. Pemberitaan positif terhadap Timnas Indonesia dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap respons dan persepsi pembaca. Hal ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mujapasa (2023:975) yang menyatakan bahwa media surat kabar Al Jazeera merepresentasikan FIFA dan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia tahun 2022 secara terbuka. Maksudnya terbuka adalah lebih berfokus mengkritisi pihak yang melakukan tindakan tertentu secara jujur dan inklusif, tidak mewakili pihak tertentu. Setiap organisasi berita yang beroperasi dalam lingkungannya pasti dipengaruhi oleh faktor budaya, politik, dan sosial yang membentuk strategi mereka dalam melaporkan berita. Jadi, penting untuk memahami konteks yang sangat krusial ini agar dapat menafsirkan dan mengamati bagaimana representasi sosial dalam berita dapat mempengaruhi persepsi dan respons pembaca terhadap Timnas Indonesia.

Pengaruh Terhadap Harapan

Media Kompas.com dalam memberitakan informasi mengenai Timnas Indonesia cenderung berfokus pada penciptaan representasi yang baik. Pemberitaan yang memperlihatkan prestasi yang gemilang dari Timnas Indonesia dalam Piala AFC 2024 dapat meningkatkan harapan dan optimisme publik terhadap masa depan sepak bola

nasional. Dalam kata lain, pola pemberitaan yang demikian akan dapat memengaruhi psikologis pembacanya. Kemenangan dan prestasi yang dilaporkan secara luas dapat menumbuhkan rasa bangga di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan dukungan dan antusiasme terhadap tim nasional. Dengan pencapaian tersebut, harapan publik terhadap masa depan sepak bola nasional akan semakin meningkat. Pemberitaan yang berfokus pada prestasi gemilang Timnas Indonesia akan menginspirasi generasi muda untuk berpartisipasi dalam olahraga, dan pada akhirnya akan menciptakan regenerasi yang lebih baik bagi sepak bola nasional. Temuan ini memiliki perbedaan dengan temuan Juan (2014:11) yang menyatakan bahwa media daring Okezone.com akan memberikan pengaruh psikologis terhadap pembacanya dengan cara memberikan gambar untuk menjelaskan berita mengenai final Liga Champions. Media daring Kompas.com cenderung memengaruhi psikologis pembaca lewat pola kalimatnya, sedangkan media Okezone.com lebih memengaruhi lewat penguraian gambar dan statistiknya.

Di sisi lain, pemberitaan yang berfokus pada kelemahan atau kegagalan dapat menyebabkan harapan masyarakat menurun. Publik akan skeptis terhadap kemampuan tim nasional dalam mencapai kesuksesan di masa depan. Hal ini dapat menurunkan motivasi pemain karena mereka akan merasa tertekan oleh kritik dari publik dan media. Oleh karena itu, media perlu mengaplikasikan strategi yang seimbang dalam pemberitaan, memberikan apresiasi pada prestasi tetapi juga menyajikan kritik yang konstruktif untuk kegagalan. Ini membantu dalam menjaga moral tim dan kepercayaan publik.

Pengaruh Terhadap Dukungan dan Keterlibatan

Pemberitaan yang menyoroti prestasi dan usaha keras Timnas Indonesia dapat meningkatkan rasa bangga di kalangan masyarakat. Ketika publik merasa bangga, mereka lebih cenderung untuk memberikan dukungan penuh kepada tim nasional. Selain meningkatkan dukungan masyarakat, pemberitaan yang positif mengenai Timnas Indonesia juga dapat meningkatkan keterlibatan publik. Ketika dukungan publik tinggi, lebih banyak investor baik dari sektor swasta maupun pemerintah, akan terlibat berkontribusi pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan sepak bola nasional. Berita positif juga dapat berpengaruh terhadap jumlah dukungan dari komunitas yang aktif mengorganisir kegiatan untuk mendukung Timnas Indonesia. Sebaliknya, pemberitaan negatif atau kontroversial mungkin mengurangi minat publik terhadap tim. Masyarakat mungkin merasa kecewa dan kurang termotivasi untuk mendukung tim. Untuk memulihkan kepercayaan dan dukungan publik setelah periode pemberitaan negatif juga dapat menjadi tantangan besar yang harus dihadapi federasi sepak bola Indonesia. Oleh karena itu, ketika melaporkan berita yang berisi kegagalan atau masalah, media sebaiknya juga memberikan informasi tentang langkah-langkah perbaikan yang diambil, sehingga publik akan tetap optimis dan mendukung tim nasional Indonesia.

Secara keseluruhan, pemberitaan Timnas Indonesia di Kompas.com dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik tentang sepak bola nasional. Penting bagi media untuk memperhatikan cara mereka melaporkan berita tentang tim nasional untuk memastikan bahwa citra yang dibangun adalah akurat dan mendukung pengembangan sepak bola nasional yang positif.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi inklusi dan eksklusivitas model Theo Van Leeuwen dalam pemberitaan tim nasional pada surat kabar Kompas.com cenderung memusatkan perhatian pada aktor sosial Timnas Indonesia sebagai aktor protagonis, memperkuat representasi dan identitas mereka dalam narasi berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryatmoko (2017) yang menyatakan bahwa penyorotan terhadap aktor sosial akan menghasilkan konstruksi realita yang menimbulkan pandangan berbeda dari para pembacanya. Dalam konteks kejuaraan Piala AFC U-23, strategi eksklusivitas berusaha untuk menghilangkan aktor sosial yang terlibat dalam permainan. Hal ini karena beberapa kali ada berita yang melaporkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pemain. Strategi media yang digunakan Kompas.com adalah dengan menghilangkan aktor sosial yang melakukan pelanggaran tersebut, sehingga masyarakat akan lebih berfokus pada bentuk pelanggarannya bukan menyalahkan pemainnya. Melalui strategi eksklusivitas, media Kompas.com merepresentasikan Timnas Indonesia sebagai pihak yang benar dan minim melakukan kesalahan saat berlaga. Adapun melalui penggunaan strategi inklusi, Kompas.com menampilkan identitas Timnas Indonesia sebagai tim yang berprestasi. Dengan strategi inklusi, media Kompas.com memperkuat representasi positif dan identitas sepak bola nasional dalam berita. Strategi yang digunakan yaitu dengan cara menyoroti pencapaian-pencapaian khusus atau momen-momen penting dalam perjalanan Timnas. Melalui kedua strategi ini, Kompas.com mampu membentuk narasi berita yang memperkuat identitas sepak bola nasional Indonesia.

Kaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, strategi media dalam membentuk identitas sepak bola nasional melalui pemberitaan Timnas Indonesia khususnya pada surat kabar Kompas.com ini dapat berkontribusi pada pencapaian target SDGs tujuan 16 yang mencakup perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat. Pemberitaan yang bertanggung jawab dan etis tentang Timnas Indonesia dapat membantu mempromosikan nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan pembangunan institusi yang kuat dalam olahraga. Hal ini melibatkan penegakan aturan dan standar, pengelolaan konflik dengan adil, serta pembangunan infrastruktur dan sistem yang mendukung keamanan dan keselamatan para pemain dan penggemar. Pemberitaan yang mencerminkan penghargaan dan penanganan konflik secara transparan dapat berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih damai dan adil dalam olahraga. Dengan demikian, pemberitaan tersebut dapat menjadi sarana untuk menciptakan perubahan positif dalam sistem olahraga, serta berkontribusi pada pencapaian target SDGs tujuan 16.

Daftar Pustaka

- Amaliah, R., Mahmudah, M., & Mayong, M. (2021). Mengungkap Ideologi Teks Berita Covid 19 Berdasarkan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 203-215.
- Andheska, H. (2015). Eksklusivitas dan inklusi pada rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis wacana kritis berdasarkan sudut pandang Theo Van Leeuwen. *Jurnal Bahastra*, 34(1), 51-68.
- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Duku, S., & Yahya, A. H. (2023). Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan (Analisis Framing Di Detik. Com). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 166-186.

- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hakim, F., Darmayanti, N., & Rachmat, A. (2018). Pemberitaan Konflik antara Viking dan Jakmania dalam viva. co. id: Suatu Kajian Wacana Kritis. *Jurnal Linguistik Terapan*, 33-41.
- Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis: (Analisis Wacana Kritis), Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Rajawali Pers.
- Imron, M., Junal, J., & Masnawati, E. (2022). Wacana Rubrik Kriminal di Media Daring Jawa Pos Radar Madura. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 99-110.
- Kanita, E. S., Rosalina, S., Triyadi, S. (2023). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen pada Pemberitaan Kekerasan Seksual dalam Kompas. Com Edisi September-Desember 2021 sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Berita di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 383-394.
- Laily, A. I., Mulawarman, W., & Putri, N. Q. H. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kampus Pada Media Online Sketsaunmul. Co: Model Theo Van Leeuwen. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(1), 23-27.
- Leeuwen, T. Van. (2008). *Discourse and Practice: New Tools for Critical Analysis*. Oxford University Press.
- Marheinis, M. I. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Perbedaan Pemberitaan Indosport Dan Bolaspport. Com Tentang Kekalahan Timnas Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 373-382.
- Mujapasa, H. S. (2023). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Pada Pemberitaan Piala Dunia FIFA Qatar 2022 di The Guardian and Al Jazeera. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Mujianto, G. (2018). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam Pada Situs Berita Online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.22219/KEMBARA.Vol4.No2.155-172>.
- Pauji, E. L., Rosi, R., Sudrajat, R. T. (2019). Analysis of the Critical Discussion of Theo Van Leeuwen's Inclusion Theory in News Meeting Corruption Taken from pikiran Rakyat dan Tribun Jabar Edition January 2019. *Jler: Journal of Language Education Research*, 2(3), 14-21. <https://doi.org/10.22460/jler.v2i3.p14-21>.
- Putri, A. A., & Subadri, I. H. (2021). Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen Kasus Baku Tembak Anggota Laskar FPI. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 35-43.
- Prasetya, R. C., & Junaidi, A. (2022). Strategi Jurnalis Olahraga dalam Meningkatkan Antusiasme Masyarakat terhadap Olahraga Sepak Bola di Indonesia. *Kiwari*, 1(4), 620-627.
- Rahmawan, K., Kartinawati, E., & Wiryawan, H. (2022). Perbedaan Konstruksi Pemberitaan Timnas Indonesia Tentang Piala Aff U22 Pada Channel Youtube Metro Tv Dan Tv One Jelang Pilpres 2019. *Jurnal Komunitas*, 8(1), 7-17.
- Rika, U. N., & Khusni, S. (2024). Kajian Studi Wacana Kritis Teori Theo Van Leeuwen Terhadap Berita Palestina Pada Liputan Sindo News. Com. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 251-255.
- Rosmita, E. (2019). Strategi Inklusi dalam Berita Kriminalitas Tema Perkosaan Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen. *Inovasi Pendidikan*, 6(1).

- Saputro, M. O., Suryono, J., & Widodo, Y. (2023). Analisis Framing Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online CNN Indonesia. *Media and Empowerment Communication Journal*, 2(1), 40-48.
- Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. UB Press.
- Sobari, T., Abdurrokhman, D., Sadiyah, L. (2018). Analisis Eksklusi dan Inklusi pada Berita Pembebasan Lahan Kulon Progo Berdasarkan Model Theo Van Leeuwen. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Suharyano, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik.*, 6(2), 123—136.
- Surastina. (2016). *Pengkajian Wacana: Sebuah Pengantar*. Elmatara.
- Suyanto, S., & Junan, H. (2014). *Konstruksi Berita Sepakbola Analisis Framing Final Liga Champions Musim 2013-2014 pada Media Online Okezone. Com*. Doctoral dissertation, Riau University.
- Taha, M., Iswary, E., & Dafirah, D. (2022). Analisis Wacana Kritis Teori Inklusi Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Di Media Daring Koridormalutnews. Com Edisi 23 November 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 329-336.
- Tenriawali, A. Y. (2018). Representasi Korban Kekerasan Dalam Teks Berita Daring Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis. *Totobuang*, 6(1).
- Wahyuni, W., Jufri, J., & Azis, A. (2024). Analisis Representasi Aktor Perempuan dalam Berita Media Daring: Pendekatan Eksklusi Berdasarkan Model Theo van Leeuwen. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1593-1605.
- Wati, M. L. K., Rustono, R., & Mardikantoro, H. B. (2023). Theo Van Leeuwen Critical Discuss Analysis on Murder Theme of Criminal News in Cnn. com and Detik. com. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 7(1), 137-159.
- Yuliana, N., Adi Syaiful Muchtar, & Moh Atikurrahman. (2023). Kuasi Narasi, Kuasa Gramatika: Strategi Inklusi Van Leeuwen Dalam Pemberitaan Mahasiswa Tolak Kenaikan Harga BBM: Narrative Quality, Gramatic Power: Van Leeuwen's Inclusion Strategy in Student Reporting Rejecting The Increase of Fuel Price. *TOTOBUANG*, 11(1). <https://doi.org/10.26499/totobuang.v11i1.427>.